



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 1383 - 1394

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Implementasi Model Cipp Dalam Evaluasi Kurikulum Pendidikan Teknik Informatika

Akrimullah Mubai^{1✉}, Nizwardi Jalinus², Ambiyar³, Wakhinuddin⁴,
Rijal Abdullah⁵, Fahmi Rizal⁶, Waskito⁷

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

E-mail : akrimullah95@gmail.com¹, nizwardi@unp.ac.id², ambiyar@ft.unp.ac.id³,
wakhinuddins@gmail.com⁴, rijal_a@ft.unp.ac.id⁵, fahmi@ft.unp.ac.id⁶, waskito@ft.unp.ac.id⁷

Abstrak

Evaluasi kurikulum menjadi hal yang sangat penting dalam meninjau sejauh mana tercapainya tujuan dari suatu program pendidikan. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kurikulum Pendidikan Teknik Informatika (PTI) yang dikembangkan oleh civitas akademisi program studi PTI Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product). Dalam penerapan model CIPP digunakan pendekatan analisis komparatif untuk membandingkan setiap data indikator kurikulum dengan data standar-standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Data diperoleh melalui analisis dokumen dan wawancara secara terstruktur kepada 2 orang dosen sebagai responden yang salah satunya ketua program studi PTI periode 2010-2014 dan 2015-2019. Hasil penelitian memperoleh rerata nilai dari setiap komponen CIPP yaitu 97% dengan kategori sangat efektif. Perolehan ini dicapai dengan beberapa strategi yakni dengan pelaksanaan evaluasi secara berkala disetiap indikator kurikulum, penyediaan fasilitas pengembangan potensi setiap civitas akademisi dan memberikan hadiah bagi yang berprestasi. Sehingga dengan adanya evaluasi kurikulum ini banyak hal yang dapat dipelajari dari setiap indikator untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian yang telah diraih.

Kata Kunci: Evaluasi Kurikulum, CIPP, Pendidikan Teknik Informatika.

Abstract

Curriculum evaluation is very important in reviewing the extent to which the objectives of an educational program have been achieved. For this reason, this study aims to evaluate the Informatics Engineering Education (PTI) curriculum developed by the academic community of the PTI study program, Faculty of Engineering, Padang State University, Indonesia. This research is a qualitative research using the CIPP model (Context, Input, Process, and Product). In the application of the CIPP model, a comparative analysis approach is used to compare each curriculum indicator data with the standard data set by the government. Data were obtained through document analysis and structured interviews with 2 lecturers as respondents, one of whom was the head of the PTI study program for the 2010-2014 and 2015-2019 periods. The results of the study obtained the average value of each CIPP component, namely 97% with a very effective category. This achievement was achieved by several strategies, namely by conducting periodic evaluations of each curriculum indicator, providing facilities for developing the potential of each academic community, and providing prizes for those who excel. So that with this curriculum evaluation, many things can be learned from each indicator to maintain and improve the achievements that have been achieved.

Keywords: Curriculum Evaluation, CIPP, Informatics Engineering Education

Copyright (c) 2021

Akrimullah Mubai, Nizwardi Jalinus, Ambiyar, Wakhinuddin, Rijal Abdullah, Fahmi Rizal, Waskito

✉ Corresponding author:

Email : akrimullah95@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.549>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam tatanan kehidupan. Pendidikan diwujudkan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mencerdaskan kehidupan manusia (Mubai et al., 2020; Qolbi & Hamami, 2019). Dalam pelaksanaan pendidikan sangat dibutuhkan suatu rencana dan aturan dalam pengimplementasinya (Astawa, 2019). Dimana perencanaan dan aturan tersebut dibuat dalam bentuk berupa kurikulum (Ibrahim, 2014).

Kurikulum merupakan suatu cetak biru yang digunakan sebagai panduan pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuannya (Ibrahim, 2014; Jalinus, 2014; PermendikBud Nomor 3, 2020). Kurikulum juga menyediakan pegalaman yang akan diarungi oleh peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan sehingga kurikulum juga nantinya akan berbentuk sejumlah mata pelajaran (Adipratama et al., 2018).

Kurikulum pada pendidikan tinggi dirancang dan dibuat sendiri oleh civitas instansi tersebut. Dimana perancangan dan pembuatan kurikulum tersebut harus berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Junaidi, 2020). Penggunaan pedoman dan standar ini ditujukan untuk penyelarasan dalam perancangan, pembuatan dan penggunaan kurikulum tersebut.

Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan standar akan mampu digunakan dalam membantu mengarahkan dan mencegah aktifitas yang melenceng dengan apa yang telah dituliskan dengan kurikulum (Suwandi, 2020). Kurikulum juga berfungsi sebagai aturan yang harus dilaksanakan dalam meluruskan pelaksanaan yang tidak sesuai dari kurikulum, serta sebagai pembangun pengalaman dan pengembangan belajar siswa (Ibrahim, 2014; Prihatmojo & Badawi, 2020). Hal ini membuat penting dilaksanakan suatu evaluasi pada implementasi kurikulum.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum ditujukan untuk mengetahui sejuahmana efektifitas, relevansi, efisiensi, *feasibility* kurikulum dari penerapannya (Hamdi, 2020). Dengan pelaksanaan evaluasi kurikulum, maka civitas akademik dapat melihat hal-hal yang perlu diperbaiki, ditingkatkan atau pertahankan dari setiap komponen kurikulum tersebut, sehingga evaluasi ini memiliki eksistensi yang urgen untuk terus dilaksanakan (Hilabi, 2019). Pada penelitian ini akan dilaksanakan evaluasi kurikulum Pendidikan Teknik Informatika (PTI) sebagai kurikulum yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga pendidik, tenaga kerja, dan atau wirausaha di bidang teknik informatika komputer.

Evaluasi kurikulum PTI sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti pada penelitian Hasbullah (2019) mengevaluasi kurikulum PTI yang terfokus pada komponen proses dan produk kurikulum. Awalludin & Fuadi (2018) juga melakukan evaluasi kurikulum PTI yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum, sedangkan pada penilitian ini akan mengevaluasi kurikulum PTI secara lebih detail. Kurikulum PTI yang akan dievaluasi dari aspek tujuan pembelajaran, tujuan bidang studi, jumlah dan kualifikasi dosen, rasio dosen dengan mahasiswa, materi ajar, sarana, prasarana, proses pembelajaran, lulusan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan evaluasi ini menggunakan model CIPP yang berorientasi pada keputusan dalam membantu *stakeholder* membuat keputusan tersebut dengan baik (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Pada pelaksanaan evaluasi, hal yang terpenting setelah mendapatkan data, menilai data, menginterpretasikan data dan membuat keputusan atas interpretasi tersebut yaitu menelusuri faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya keputusan tersebut. Namun hal inilah yang masih banyak luput dari perhatian oleh para evaluator untuk dideskripsikan, padahal kunci utama dari evaluasi itu adalah ulasan dari hasil evaluasi tersebut (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Oleh karena itu pada penelitian evaluasi ini akan dilaksanakan evaluasi pada kurikulum PTI yang dikembangkan oleh civitas akademisi program studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia. Dimana pada penelitian akan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akhir dari evaluasi ini dengan rinci untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk para civitas akademisi dibidang ilmu teknik Informatika.

METODE PENELITIAN

Evaluasi kurikulum PTI menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan model CIPP yang terdiri dari komponen *Context, Input, Process, dan Product*. Dalam penerapan model CIPP digunakan pendekatan analisis komparatif untuk membandingkan setiap data indikator pada kurikulum dengan standar-standar yang ada.

Data yang dikomparasi diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan analisis dokumen yang diperoleh dari situs resmi program studi (prodi) PTI UNP pada *link* pti.unp.ac.id. Sedangkan metode wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh dari dokumen. Responden yang diwawancara berjumlah 2 orang dosen yang salah satunya ketua program studi PTI tahun 2010-2014 dan 2015-2019.

Standar-standar yang digunakan berasal dari aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dimana standar ini akan digunakan sebagai tolak ukur ketercapaian pelaksanaan kurikulum PTI ini. Adapun tolak ukur tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Tolak Ukur

CIPP	Kurikulum	Tolak Ukur
<i>Context</i>	Tujuan Bidang Studi	(UU Nomor12, 2012)
	Tujuan Kompetensi Lulusan	(PermendikBud Nomor 3, 2020)
<i>Input</i>	Dosen	(PermendikBud Nomor 3, 2020)
	Rasio Dosen dengan Mahasiswa	(SE KemenRistekDikti, 2015)
	Materi Ajar	(PermendikBud Nomor 3, 2020)
	Sarana	(PermendikBud Nomor 3, 2020)
	Prasarana	(PermendikBud Nomor 3, 2020)
<i>Process</i>	Proses Pembelajaran	(PermendikBud Nomor 3, 2020)
<i>Product</i>	Pendidikan	(Tujuan Kompetensi Lulusan)
	Penelitian	(Tujuan Kompetensi Lulusan)
	Pengabdian	(Tujuan Kompetensi Lulusan)

Data pada tabel 1 digunakan sebagai kerangka dalam membandingkan data yang diperoleh. Kelengkapan data nantinya akan dihitung berdasarkan data yang tersedia dengan standar nasional untuk memperoleh besar persentasi ketercapaian. Perhitungan persentasi diperoleh dari pembagian jumlah seluruh indikator dengan indikator yang terpenuhi dan dikalikan dengan 100%. Selanjutnya hasil perhitungan diinterpretasikan dengan tabel 2.

Tabel 2 Interpretasi Penilaian

Ketercapaian	Kriteria
76 – 100%	Sangat Efektif
51 – 75%	Efektif
26 – 50%	Cukup Efektif
1 – 25%	Kurang Efektif

Data pada tabel 2 sebagai interpretasi penilaian evaluasi ini berlandaskan pada asumsi bahwa nilai tertinggi dengan nilai terendah harus sama untuk setiap perhitungannya (Arikunto, 2016, p. 232). Hal ini memberikan penjelasan bahwa kerangka penilaian dapat dibuat sendiri dengan menerapkan prinsip keadilan atau kesetaraab. Kemudian untuk mengungkap penyebab hasil evaluasi ini apakah efektif ataupun tidak, maka data ini diperoleh melalui wawancara secara terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian evaluasi ini dimulai dari peninjauan komponen kurikulum yakni tujuan, materi, media, strategi, proses dan evaluasi pembelajaran (Ibrahim, 2014). Komponen kurikulum ini akan dievaluasi dengan model CIPP yang diawali dengan komponen *context* (konteks). Komponen *context* (konteks) bertujuan untuk mengevaluasi bagian-bagian yang berkaitan dengan kebutuhan sebelum pelaksanaan program (Fuadi & Anas, 2019). Pada kurikulum komponen yang menjadi kebutuhan sebelum pelaksanaan program ini yaitu komponen tujuan program.

Komponen tujuan dapat menjadi tolak ukur ketercapaian program pengajaran yang dilaksanakan di sekolah (Khoiri, 2017). Dalam tujuan kurikulum terdapat 2 tujuan utama yakni tujuan yang berkaitan dengan pembelajaran dan capaian yang berkaitan dengan bidang studi (Ibrahim, 2014). Untuk itu pada bagian ini dianalisis tujuan kurikulum PTIK (Pendidikan Teknik Informatika Komputer) yang dikaji dari misi yang menjadi tujuan dari setiap pembelajaran dan tujuan program studi berdasarkan beberapa standar yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Komparasi Data Context

Tolak Ukur (TU)	Data Tersedia (DT)
<p>A. Tujuan Bidang Studi</p> <p>UU Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 5 Mengenai Tujuan Pendidikan Tinggi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tumbuhnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;2. Dihasilkannya tamatan yang memiliki cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk mendukung kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;3. Dihasilkannya IPTEK melalui Penelitian yang mencermati dan melaksanakan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan4. Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.	<p>A. Tujuan Bidang Studi</p> <p>Misi Program Studi:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan pendidikan untuk menghasilkan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dibidang PTIK yang memiliki kepedulian akhlak dan tata susila profesional,2. Menyelenggarakan penelitian yang mendukung pengembangan PTIK yang memiliki integritas dan tanggungjawab,3. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang PTIK yang memiliki sikap kepedulian terhadap kehidupan sosial dan bermasyarakat dalam memajukan dedikasi institusi secara nasional,5. Membekali lulusan dengan kapabilitas dan keahlian profesional yang memiliki sikap kewirausahaan.
<p>B. Tujuan Kompetensi Lulusan</p> <p>PermenDikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 5 Bagian Standar Kompetensi Lulusan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan tamatan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian Pembelajaran lulusan.	<p>B. Tujuan Kompetensi Lulusan</p> <ol style="list-style-type: none">3. Meningkatkan dan mengimlemen tasikan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam bentuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas.

Pada tabel 3 memperlihatkan komparasi data pada komponen konteks yang terdiri dari indikator tujuan bidang studi dan tujuan kompetensi lulusan. Hasil komparasi tujuan bidang studi (A) memperoleh kesuaian pada TU (A1) dengan DT (A1), TU (A2) dengan DT (A5), TU (A3) dengan DT (A2) dan TU (A4) dengan DT

(A3). Sedangkan hasil komparasi tujuan kompetensi lulusan (B) memperoleh kesuaian pada TU (B1 - Sikap) dengan DT (A1), TU (B1 - Pengetahuan) dengan DT (B3) dan TU (B1 - Keterampilan) dengan DT (A5).

Komponen kedua yaitu komponen *input* (masukan) yang bertujuan untuk mengevaluasi bagian-bagian masukkan yang diperlukan supaya pelaksanaan program dapat dilaksanakan dengan baik (Fuadi & Anas, 2019). Pada kurikulum komponen yang menjadi kebutuhan ini yaitu komponen pendidik dan peserta didik, isi/materi , dan sarana prasarana (Ibrahim, 2014). Untuk itu pada bagian ini dianalisis komponen tersebut sesuai dengan beberapa standar yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Komparasi Data Input

Tolak Ukur (TU)	Data Tersedia (DT)
A. Dosen PermenDikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bagian Keenam Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan <ol style="list-style-type: none"> Pasal 29 Nomor (8) - Dosen program sarjana harus berkualifikasi akademik minimal lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan Program Studi. Pasal 29 Nomor (9) - Dosen program sarjana sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat menggunakan Dosen bersertifikat yang sesuai dengan prodi dan berkualifikasi minimal setara dengan tingkat 8 KKNI. Pasal 31 Nomor (3) - Jumlah Dosen tetap pada Perguruan Tinggi minimal 60% dari jumlah semua Dosen Pasal 31 Nomor (4) - Jumlah Dosen yang melaksanakan proses Pembelajaran pada setiap prodi minimal 5 orang dosen. Pasal 31 Nomor (7) - Dosen tetap sebagaimana dimaksud pada ayat (4) harus mempunyai keahlian di bidang ilmu yang sesuai dengan disiplin ilmu pada prodi. 	A. Dosen <ol style="list-style-type: none"> Sebanyak 1 orang dosen berkualifikasi guru besar, 7 berkualifikasi doktor dan 24 orang berkualifikasi magister Sebanyak 29 dosen memiliki Sertifikat Pendidik Profesional bidang PTI dan 3 orang dosen belum memilikinya Sebanyak 29 orang dosen sebagai dosen tetap tetap (91%) Jumlah dosen yang ditugaskan sebanyak 32 orang dosen pada prodi PTI Bidang Ilmu dosen sebanyak 1 orang magister bidang pendidikan, 7 orang magister pendidikan teknik, 10 orang magister komputer, 2 orang magister <i>engineering</i>, 1 orang magister <i>chief officer</i>, 1 orang magister desain.
B. Rasio Dosen Dengan Mahasiswa Surat Edaran MenristekDikti 105/M/VI/2015 <ol style="list-style-type: none"> Poin 5 – Rasio ideal program studi 1:20 untuk eksakta dengan toleransi 50%. 	B. Rasio Dosen Dengan Mahasiswa <ol style="list-style-type: none"> Pada prodi PTI 1 orang dosen mengajar 23 orang mahasiswa (rasio 1:23)
C. Materi Ajar PermenDikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bagian Ketiga Standar Isi Pembelajaran Pasal 8 Nomor (1) - Standar isi Pembelajaran merupakan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> Pasal 9 Nomor (1) Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam 	C. Materi Ajar <ol style="list-style-type: none"> Capaian Pembelajaran berupa <i>Learning Outcomes</i> PTI <ol style="list-style-type: none"> Mampu menerapkan pengetahuan dasar TIK Mampu menelaah konsep-konsep teoritis di bidang TIK Terdapat 58 matakuliah, dengan 5 matakuliah pembangunan karakter, 7 matakuliah ilmu dasar, 21 matakuliah kependidikan, 7 matakuliah pendukung, 13 matakuliah keahlian dan 5 matakuliah terapan
	D. Sarana

Tolak Ukur (TU)	Data Tersedia (DT)
<p>Pasal 8 ayat (1) untuk setiap program pendidikan, dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi CPL dari KKNI.</p> <p>Dokumen KKNI Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan KemenristekDikti RI 2015</p> <p>Lulusan dari Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana, minimal setara dengan tingkat 6 KKNI yang mana :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya b. Menguasai konsep teoretis bidang keahliannya c. Mampu membuat keputusan yang tepat berlandaskan analisis informasi dan data yang akurat, d. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri <p>2. Pasal 9 Nomor (4) Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah.</p> <p>D. Sarana</p> <p>PermenDikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bagian Ketujuh Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasal 34 – Standar sarana Pembelajaran minimal terdiri atas: peralatan pendidikan; sarana teknologi informasi dan komunikasi; buku, buku elektronik, dan repositori; perabot; media pendidikan; instrumentasi eksperimen; sarana olahraga; bahan habis pakai; sarana fasilitas umum; sarana berkesenian; dan sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan. 2. Jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan berdasarkan rasio penggunaan sarana sesuai dengan karakteristik metode dan bentuk Pembelajaran, serta harus menjamin terselenggaranya proses Pembelajaran dan pelayanan administrasi akademik. <p>E. Prasarana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasal 35 (1) Standar prasarana Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 minimal terdiri atas: perpustakaan; laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi; ruang kelas; tempat berolahraga; lahan; ruang untuk berkesenian; ruang pimpinan Perguruan Tinggi; ruang unit kegiatan mahasiswa; ruang tata usaha; ruang Dosen; dan fasilitas umum. 	<p>1. Sarana yang tersedia terdiri atas: meja dan kursi tersedia disetiap kelas dan labor serta di setiap labor terdapat lemari tas mahasiswa; Setiap labor tersedia 25 komputer dan koneksi internet melalaui <i>wire</i> dan <i>wireless</i>; Papan tulis dan proyektor setiap kelas dan labor; repositori jurusan yang bisa diakase secara <i>local</i>, buku digital dan bahan ajar digital; jaringan <i>wifi</i> unp.id disetiap kelas dan labor serta ruang terbuka disekitar jurusan; alat simulasi praktikum secara <i>real</i> dan <i>virtual</i>; 1 lapangan bola, 5 lapangan tenis, kolam renang 1 <i>indoor</i> dan lainnya yang dapat digunakan oleh mahasiswa PTI khususnya dan UNP pada umumnya; pentas seni di Pusat Kemahasiswaan Fakultas; ruang baca, perpustakaan, area <i>hostpot</i> dan tempat diskusi diluar ruang kelas; bahan dan alat disediakan setiap pembelajaran teori ataupun praktikum secara gratis di labor; pemilihan, keselamatan dan keamanan ditanggung semua civitas yang secara khusus ditugaskan kepada teknisi, cs dan satpam</p> <p>2. Rasio PC 1:1, Speaker 1:1, UPS 1 : 20 (PC), Stabilizer 1: 5, Wireless 1 :10, Proyektor 1 : 20, Printer 1 : 10 , Scanner 1 :10 dan lainnya.</p> <p>E. Prasarana</p> <p>a. Prasrana yang tersedia terdiri atas: ± 30.000 m² lahan; 5 kelas pembelajaran; 1 perpustakaan; 8 buah laboratorium; 5 tempat berolahraga; 1 pentas seni; 1 unit gedung kemahasiswaan; 5 buah ruang pimpinan; 10 ruang untuk majelis dosen dan 2 ruang rapat; 1 ruang tata usaha; dan 3 fasilitas umum.</p>

Pada tabel 4 memperlihatkan komparasi data pada komponen masukan yang terdiri dari lima indikator. Hasil komparasi pada indikator dosen (A) memperoleh kesuaian pada TU (A1) dengan DT (A1), TU (A2) dengan DT (A2), TU (A3) dengan DT (A3), TU (A4) dengan DT (A4) dan TU (A5) dengan DT (A5). Pada indikator rasio dosen (B) dengan mahasiswa memperoleh kesuaian pada TU (B5) dengan DT (B5). Pada indikator materi ajar (C) memperoleh kesuaian pada TU (C1a) dengan DT (C1a), TU (C1b) dengan DT (C1b) dan TU (C2) dengan DT (C2), sedangkan TU (C1c) dan TU (C1d) tidak ada dicantumkan pada *learning outcome*. Pada indikator sarana (D) memperoleh kesuaian pada TU (D1) dengan DT (D1) dan TU (D2) dengan DT (D2). Kemudian pada indikator prasarana (E) memperoleh kesuaian pada TU (E1) dengan IN (E1).

Komponen ketiga yaitu komponen *process* (proses) yang bertujuan untuk mengevaluasi bagian-bagian yang berkaitan dengan proses pelaksanaan program (Fuadi & Anas, 2019). Pada kurikulum komponen ini yaitu proses pembelajaran (Ibrahim, 2014). Untuk itu pada bagian ini dianalisis komponen tersebut sesuai dengan beberapa standar yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Komparasi Data Process

Tolak Ukur (TU)	Data Tersedia (DT)
A. Proses Pembelajaran PermenDikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bagian Keempat Standar Proses Pembelajaran 1. Pasal 11 - Karakteristik proses Pembelajaran terdiri atas sifat holistik, saintifik, tematik, kolaboratif, interaktif, integratif, efektif, kontekstual, dan berpusat pada mahasiswa. 2. Pasal 12 - Perencanaan proses Pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain. RPS atau istilah lain wajib dipantau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan IPTEK. 3. Pasal 13 - Pelaksanaan proses Pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk hubungan antara Dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. 4. Pasal 14 - Proses Pembelajaran melalui kegiatan kurikuler harus menggunakan metode Pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan dalam rangkaian pemenuhan capaian Pembelajaran lulusan. 5. Pasal 17 - Masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan: d. paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program sarjana, program diploma empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa minimal 144 sks;	A. Proses Pembelajaran 1. Pembelajaran dilaksanakan PTI dilaksanakan seara integratif, kontekstual, efektif, kolaboratif dan <i>student center</i> 2. Setiap matakuliah memiliki Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang ditinjau setiap tahunnya. 3. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka secara luring/daring dengan media tersedia antara pendidik, peserta didik, dan media pembelajaran dalam lingkup lingkungan pembelajaran. 4. Metode pembelajaran yang digunakan Demontrasi, Praktikum, Problem Based Learning, Forum Group Discusion, dan Eksperimen. 5. Total 149 SKS pada prodi PTI untuk 8 Semester atau 4 tahun.

Pada tabel 5 memperlihatkan komparasi data pada komponen proses yang terdiri dari indikator strategi pembelajaran. Hasil komparasi strategi pembelajaran (A) memperoleh kesuaian pada TU (A1) dengan DT (A1), TU (A2) dengan DT (A2), TU (A3) dengan DT (A3), TU (A4) dengan DT (A4), dan TU (A5) dengan DT (A5).

Komponen keempat yaitu komponen *product* (produk) yang bertujuan untuk mengevaluasi bagian-bagian yang berkaitan dengan hasil dari pelaksanaan program. Pada kurikulum komponen pada bagian ini yaitu komponen evaluasi yang dilihat dari tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan

pengabdian). Untuk itu pada bagian ini dianalisis komponen tersebut sesuai dengan beberapa perbandingan yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 6 Komparasi Data Product

Tolak Ukur (TU)	Data Tersedia (DT)
A. Pendidikan 1. IPK lulusan 2. Lulusan yang bekerja 3. Lulusan yang bekerja sebagai guru, pegawai bidang PTI dan wirausaha	A. Pendidikan 1. Rerata IPK angkatan 2013-2017 yaitu dengan angka mutu 3,39, nilai mutu B+ dan sebutan mutu Baik Sekali 2. Diperoleh sebanyak 77 data lulusan tahun 2013-2017, dimana 53 (69%) lulusan sudah bekerja dan 24 (31%) lulusan belum mendapatkan pekerjaan. 3. Berdasarkan data nomor 2 lulusan yang bekerja sebagai pendidik sebanyak 28 orang (53%), sebagai pegawai bidang informatika 18 orang (34%) dan wirausaha 7 orang (13%).
B. Penelitian 1. Jumlah penelitian dan keikutsertaan mahasiswa	B. Penelitian 1. Data penelitian tahun 2017-2020 diperoleh rata-rata setiap tahunnya terdapat 11 penelitian dengan mengikutsertakan 9 mahasiswa.
C. Pengabdian 1. Jumlah pengabdian masyarakat dan keikutsertaan mahasiswa	C. Pengabdian 1. Data pengabdian kepada masyarakat tahun 2017-2020 diperoleh rata-rata setiap tahunnya terdapat 12 pengabdian dengan mengikutsertakan 10 mahasiswa.

Pada tabel 6 memperlihatkan komparasi data pada komponen produk yang terdiri dari indikator 3 indikator. Hasil komparasi indikator pendidikan (A) memperoleh kesuaian pada TU (A1) dengan DT (A1), TU (A2) dengan DT (A2) dan TU (A3) dengan DT (A3). Pada indikator penelitian (B) memperoleh kesuaian pada TU (B1) dengan DT (B1). Pada indikator pengabdian kepada masyarakat (C) memperoleh kesuaian pada TU (C1) dengan DT (C1). Selanjutnya hasil dari komparasi direkap dan dihitung persentasi ketercapaian yang ada pada tabel 7.

Tabel 7 Rekap Perhitungan Hasil Komparasi

CIPP	Kurikulum	Indikator	Terpenuhi	Persentasi
<i>Context</i>	Tujuan Matakuliah	4	4	100%
	Tujuan Kompetensi Lulusan	3	3	100%
<i>Input</i>	Dosen	5	5	100%
	Rasio Dosen dengan Mahasiswa	1	1	100%
	Materi Ajar	3	2	67%
	Sarana	2	2	100%
	Prasarana	1	1	100%
<i>Process</i>	Proses Pembelajaran	6	1	100%
<i>Product</i>	Pendidikan	3	3	100%
	Penelitian	1	1	100%
	Pengabdian	1	1	100%
Rerata				97%

Rekap perhitungan hasil komparasi pada tabel 7 memperoleh nilai rata-rata persetasi akhir yaitu 97% yang masuk dalam kategori “Sangat Efektif” sesuai pada tabel 2. Hal ini juga dapat dilihat dari pencapaian

prodi PTI yang memperoleh akreditasi peringkat A pada tahun 2017 dengan nomor SK 0764/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2017. Pencapaian ini selain dari terpenuhinya setiap standar-standar yang telah ditetapkan, tetapi ada beberapa strategi dalam pencapaian tersebut.

Dalam memperoleh informasi strategi tersebut dilaksanakan wawancara secara terstruktur dengan ketua prodi PTI periode 2010-2014 dan 2015-2019. Hasil wawancara memperoleh informasi bahwa terdapat beberapa strategi yang disajikan pada tabel 8.

Tabel 8 Strategi Pencapaian Efektifitas Implementasi Kurikulum

CIPP	Kurikulum	Strategi	Waktu
<i>Context</i>	Tujuan Bidang Studi	Dilaksanakan penyesuaian tujuan bidang studi setiap periode pergantian ketua program studi atau kejadian tertentu untuk mendukung visi misi universitas	Setiap 4 tahun sekali
	Tujuan Kompetensi Lulusan		
<i>Input</i>	Dosen	<i>Update skill</i> dosen dengan mengikutsertakan sertifikasi keahlian nasional atau internasional yang didanai oleh jurusan dan program studi.	Setiap 3 tahun sekali
	Rasio Dosen dengan Mahasiswa	Penyesuaian dengan jumlah penerimaan mahasiswa, jumlah dosen dan ketersediaan sarana prasarana untuk setiap periode penerimaan mahasiswa baru	Setiap 1 tahun sekali
	Materi Ajar	1. <i>Upgrade</i> RPS, materi ajar oleh dosen pada setiap tim KBK (Kelompok Bidang Keahlian) 2. Mendatangkan pihak industri melalui kegiatan dari fakultas untuk penyamaan pandangan dan <i>sharing knowledge</i>	Setiap 1 tahun sekali
	Sarana	<i>Update</i> peralatan untuk pembelajaran di kelas, praktikum di labor dan kebutuhan pelaksanaan proses pendidikan lainnya	Setiap 6 bulan sekali
	Prasarana	<i>Update</i> prasarana yang dilaksanakan setelah monev oleh pihak universitas	Dalam jangka waktu yang fluktuasi
<i>Process</i>	Proses Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran dipantau dan evaluasi oleh dosen, ketua program studi, ketua jurusan dan UPMI (Unit Penjamin Mutu Internal)	Setiap pembelajaran, sedangkan UPMI setiap 6 bulan sekali
<i>Product</i>	Pendidikan	1. Pelaksanaan seminar/kuliah umum skala nasional oleh program studi 2. Pelaksanaan kompetisi program wirausaha oleh UPT PKK UNP (Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Karir & Kewirausahaan) 3. Pelaksanaan kegiatan <i>Job Seeker</i> oleh UPT PKK UNP 4. Memfasilitasi mahasiswa berkompetisi secara lokal, nasional atau internasional oleh program studi 5. Dibebaskan uang kuliah oleh universitas bagi mahasiswa yang berprestasi di tingkat 1, 2, atau 3 skala nasional atau internasional selama menjadi mahasiswa UNP. 6. Komunikasi yang intens antara civitas program studi PTI	Poin 1 – 3 dilaksanakan setiap 1 tahun sekali

CIPP	Kurikulum	Strategi	Waktu
	Penelitian	dengan alumni melalui media sosial	Setiap 1 tahun sekali
		<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan penelitian dan pengabdian yang menggunakan dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) oleh setiap dosen yang harus mengikutsertakan mahasiswa Pelaksanaan penelitian dan pengabdian yang didanai oleh DRPM (Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat) oleh setiap dosen yang harus mengikutsertakan mahasiswa. Pelaksanaan MONEV oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) 	
	Pengabdian Masyarakat		

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pencapaian implementasi kurikulum PTI UNP sangat efektif. Pencapaian ini diraih dengan strategi evaluasi secara berkala disetiap indikator kurikulum, penyediaan fasilitas pengembangan potensi setiap civitas akademisi dan memberikan hadiah bagi yang berprestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian (Fadhli, 2020; Ratri et al., 2019) bahwa evaluasi kurikulum itu harus dilaksanakan secara berkala karena selain dari pemenuhan standar nasional juga sebagai penyesuaian dengan kebutuhan lingkungan pendidikan, industri dan peningkatan dari kualitas kurikulum itu sendiri.

Dalam pelaksanaan kurikulum yang telah dievaluasi tentunya memerlukan fasilitas untuk menjalankan semua aktivitas dalam mengembangkan potensi setiap civitas akademisi. Hal ini disebabkan tanpa adanya fasilitas yang memadai, maka kurikulum hanyalah sebatas rencana yang sulit untuk digapai (Ahmad, 2014; Nurhajati & Bachri, 2018). Untuk itu strategi yang digunakan pada pemenuhan kebutuhan sarana prasarana di prodi PTI UNP dimulai dengan mengevaluasi dan kemudian menambah kebutuhan sarana dan prasarana yang kurang oleh universitas sesuai dengan kebutuhan.

Terpenuhinya kebutuhan dari fasilitas sarana dan prasarana dimanfaatkan dengan peningkatan kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan secara berkala. Kegiatan tersebut seperti pelaksanaan seminar/kuliah umum, kompetisi program wirausaha, pengadaan pelatihan keahlian propesional, *job seeker* dan memfasilitasi mahasiswa yang mengikuti suatu kompetisi. Dalam memfasilitasi mahasiswa yang berkompetisi, prodi PTI memberikan bantuan akomodasi perjalanan dan kebutuhan selama berkompetisi. Sedangkan untuk hadiah bagi mahasiswa yang berprestasi tingkat 1, 2, atau 3 skala nasional atau internasional dibebaskan uang kuliah selama menjadi mahasiswa UNP oleh univeristas. Pemberian hadiah ini berimplikasi pada terbentuknya kompetisi positif antar civitas akademisi terutama mahasiswa yang meningkat dengan pesat (Kusyairy & Sulkipoli, 2018; Nurrohman et al., 2021).

Strategi dalam peningkatan efektifitas kurikulum ini telah terbukti secara empiris dan sesuai dengan kajian dari beberapa penelitian, sehingga hasil penelitian evaluasi ini dapat menjadi suatu referensi tambahan dan sumbangan pemikiran untuk para *evaluator* dan *stakeholder* dalam peningkatan kualitas dan pelaksanaan kurikulum dibidang teknik Informatika. Tentunya dengan pencapaian pelaksanaan kurikulum PTI UNP ini akan menghadirkan tantangan untuk terus memperbaiki, mempertahankan bahkan meningkatkan capaian yang lebih baik, karena tujuan dari evaluasi dengan model CIPP ini bukan hanya untuk membuktikan melainkan untuk memperbaiki suatu program (Madaus, D. L. S. G. F., & Kellaghan, 2000).

Perbaikan ini dapat berupa peningkatan persentasi jumlah lulusan yang bekerja sesuai dengan tujuan kurikulum, jumlah penelitian, jumlah pengabdian kepada masyarakat, jumlah prestasi mahasiswa atau berupa peningkatan akreditasi prodi pada skala internasional. Sehingga pada penelitian evaluasi ini dibatasi pada penilaian, pemberian makna, pengungkapan strategi dan saran dalam meningkatkan efektifitas implementasi kurikulum PTI serta kurikulum pendidikan secara umum dalam berpartisipasi mendukung perubahan yang lebih baik untuk pendidikan Indonesia.

- 1393 *Implementasi Model Cipp Dalam Evaluasi Kurikulum Pendidikan Teknik Informatika – Akrimullah Mubai, Nizwardi Jalinus, Ambiyar, Wakhinuddin, Rijal Abdulllah, Fahmi Rizal, Waskito*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.549>

KESIMPULAN

Evaluasi kurikulum PTI UNP dengan model CIPP telah menghasilkan tingkat ketercapaian setiap standar nasional pada kategori sangat efektif. Hasil ini juga dibuktikan dengan keberhasilan prodi PTI UNP meraih peringkat akreditasi A pada tahun 2017. Beberapa strategi yang digunakan dalam perolehan ini yaitu dengan dilaksanakannya evaluasi secara berkala pada setiap komponen kurikulum, memfasilitasi pengembangan kompetensi setiap civitas akademisi dan memberikan hadiah bagi mereka yang berprestasi. Implikasi dari hasil ini memberikan tantangan bagi civitas prodi PTI UNP untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan lagi capaian dalam meningkatkan layanan pendidikan yang optimal. Sehingga dengan adanya evaluasi kurikulum ini banyak hal yang dapat dipelajari dari berbagai perspektif yang bertujuan untuk menghadirkan suatu perubahan yang lebih baik untuk pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipratama, Z., Sumarsono, R. B., & Ulfatin, N. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekolah Alam Berciri Khas Islam. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 372–380.
<https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p372>
- Ahmad, S. (2014). Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 8(2012), 98–108.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Astawa, I. B. M. (2019). Memahami Kewajiban Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Awalludin, N., & Fuadi, D. (2018). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMK*. 13(1), 82–90.
- Fadhl, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2>
- Fuadi, A. S., & Anas, M. (2019). Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi. *SEMDIKJAR* 3, 316–324.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>
- Hasbullah. (2019). Evaluasi Kurikulum Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 2 Watampone di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 761–783. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.417>
- Hilabi, A. (2019). *Evaluasi Kurikulum* (Issue 3). Maslahat Umat Indonesia.
- Ibrahim, M. (2014). Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran. *Modul Pembelajaran*, 1–42.
<http://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf>
- Jalinus, N. (2014). *Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- Junaidi, A. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (S. S. Kusumawardani (ed.)). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoiri, A. (2017). Manajemen Pesantren sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 127–153.
<https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-07>
- Kusyairy, U., & Sulkipli. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 270.
- Madaus, D. L. S. G. F., & Kellaghan, T. (2000). *Evaluation models: Viewpoints on educational and human*

- 1394 *Implementasi Model Cipp Dalam Evaluasi Kurikulum Pendidikan Teknik Informatika – Akrimullah Mubai, Nizwardi Jalinus, Ambiyar, Wakhinuddin, Rijal Abdulllah, Fahmi Rizal, Waskito*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.549>

services evaluation (Vol. 49). Springer Science & Business Media.

- Mubai, A., Giatman, M., Usmeldi, Rizal, F., Effendi, H., Muskhir, M., & Karudin, A. (2020). *Meta Analysis: The Effectiveness of Learning Media Based on Virtual Simulation in Technical Vocational Education.* 504(ICoIE), 353–360. <https://doi.org/10.2991/asehr.k.201209.248>

- Nurhajati, W. A., & Bachri, B. S. (2018). Pengembangan Kurikulum Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) Berbasis Kompetensi dalam Membangun Profesionalisme dan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil (PNS). *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 156. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p156-164>

- Nurrohman, Handrianto, B., & Alim, A. (2021). Konsep Kurikulum Leadership Ekstrakurikuler SMP Berbasis Sifat Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 40–66. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.386>

- PermendikBud Nomor 3. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.

- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>

- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2019). Implementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 294–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>

- Ratri, D. P., Dewi, D. N., & Hapsari, Y. (2019). a Study of Alumni Feedback on Pedagogical Curriculum Evaluation. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 6(1), 48–60. <https://doi.org/10.18551/erudio.6-1.6>

- SE KemenRistekDikti. (2015). *Surat Edaran Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi Nomor 105/M/VI/2015*.

- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. John Wiley & Sons.

- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>

- UU Nomor12. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*.